

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK Bakti Mandiri Kota Bekasi

Sipa Nuralisa^{1*}, Nadia Rista², Dermawan³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: sifanuralisa2002@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 30-08-2026
Disetujui 06-09-2026
Diterbitkan 08-09-2026

ABSTRACT

The study aimed to determine the effect of digital literacy on the learning independence of Grade XI students of the Accounting Skills Program at SMK Bakti Mandiri, Bekasi City. This study used a quantitative approach with an associative research design. The population consisted of 65 students from Grade XI Accounting A and Grade XI Accounting B. The entire population was used as the sample through total sampling. Data were collected using a five-point Likert scale questionnaire and analyzed using simple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics version 20. Based on the results of the simple linear regression analysis, the equation $\hat{Y} = 16.414 + 0.671X$ was obtained. The regression coefficient of 0.671 indicates that every one-unit increase in digital literacy is followed by a 0.671-unit increase in learning independence. Based on the results of the partial test (t-test), the-count was 4.769 with a significance value of $0.000 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_a was accepted. These results indicate that digital literacy has a positive and significant effect on students' learning independence. Furthermore, based on the coefficient of determination test, the R Square value was 0.265, indicating that digital literacy contributed 26.5% to the variation in students' learning independence, while the remaining 73.5% was associated with other factors not examined in this study. The results of this study are expected to serve as a consideration for schools and teachers in utilizing digital technology to support students' learning independence.

Keywords: Digital Literacy; Learning Independence; Vocational School Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK Bakti Mandiri Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 65 siswa yang terdiri atas kelas XI Akuntansi A dan XI Akuntansi B. Seluruh populasi dijadikan sampel dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket dengan skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistik versi 20. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan $\hat{Y} = 16,414 + 0,671X$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,671 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi digital diikuti dengan peningkatan kemandirian belajar sebesar 0,671 satuan. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai t hitung sebesar 4,769 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,265 yang menunjukkan bahwa literasi digital memberikan kontribusi

sebesar 26,5% terhadap kemandirian belajar siswa, sedangkan 73,5% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah dan guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kemandirian belajar siswa.

Katakunci: Literasi Digital; Kemandirian Belajar; Siswa SMK

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nuralisa, S., Rista, N. . ., & Dermawan , D. . (2026). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK Bakti Mandiri Kota Bekasi. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(5), 10369-10379. <https://doi.org/10.63822/w4v4ar69>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, siswa tidak hanya diharapkan memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tantangan pembelajaran pada abad ke-21. Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan dalam proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada siswa. Dalam kondisi tersebut, siswa dituntut untuk memiliki kemandirian belajar agar mampu mengatur, mengarahkan, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Kemandirian belajar menjadi semakin penting karena proses pembelajaran yang didukung teknologi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh berbagai sumber informasi secara lebih luas dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam mengelola proses belajar secara mandiri menjadi salah satu aspek penting dalam menghadapi tuntutan pendidikan di era digital. Uraian mengenai pentingnya pendidikan, perkembangan teknologi digital, dan tuntutan kemandirian belajar ini merupakan pengembangan dari latar belakang asli penelitian.

Kemandirian belajar merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki siswa dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Kemampuan ini tercermin dari kesanggupan siswa dalam merencanakan kegiatan belajar, menentukan kebutuhan belajar, mencari sumber informasi yang relevan, serta menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab. Siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung lebih aktif, mampu mengambil keputusan dalam proses belajar, dan mengelola aktivitas belajarnya secara efektif. Sebaliknya, rendahnya kemandirian belajar dapat terlihat dari kebiasaan siswa yang menunggu arahan guru, kurang memiliki inisiatif dalam mencari sumber belajar, serta rendahnya disiplin dalam menyelesaikan tugas. Kemandirian belajar juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajarnya (Desmita, 2017). Dalam perspektif *self-regulated learning*, siswa yang mandiri mampu mengatur, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Harahap, 2023). Dengan demikian, kemandirian belajar tidak hanya menunjukkan kemampuan siswa untuk belajar tanpa pengawasan, tetapi juga menunjukkan kemampuan mengarahkan proses belajar berdasarkan kesadaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Uraian tentang karakteristik kemandirian belajar tersebut mempertahankan substansi teks asli penelitian.

Pentingnya kemandirian belajar semakin terlihat pada pendidikan kejuruan yang berorientasi pada penguasaan kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Pada Program Keahlian Akuntansi, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami teori, tetapi juga menguasai keterampilan praktik, menyelesaikan berbagai latihan, serta mengerjakan tugas yang membutuhkan ketelitian dan penguasaan materi secara optimal. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kemampuan untuk mengatur waktu, mencari sumber belajar yang relevan, menyelesaikan tugas, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Meskipun demikian, kemandirian belajar siswa masih menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang menunjukkan ketergantungan terhadap arahan guru, kurang memiliki inisiatif untuk mencari sumber belajar secara mandiri, serta belum mampu mengelola waktu dan menyelesaikan tugas dengan baik. Kondisi tersebut terlihat dari adanya siswa yang menunda penyelesaian tugas, kurang aktif selama pembelajaran berlangsung, dan belum menunjukkan tanggung jawab belajar secara optimal. Kondisi tersebut berpotensi menghambat pencapaian kompetensi yang diharapkan, khususnya pada pembelajaran Akuntansi yang menuntut ketelitian, tanggung jawab, dan kemampuan menyelesaikan permasalahan secara mandiri.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK Bakti Mandiri Kota Bekasi. Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara dengan guru produktif Akuntansi dan beberapa siswa, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kemandirian belajar. Permasalahan tersebut meliputi masih adanya siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, kurang memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri, serta masih bergantung pada arahan guru dalam menyelesaikan tugas. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal sebagai sumber belajar dan lebih sering menggunakan media digital untuk kegiatan di luar pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa masih perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi tersebut, peneliti melakukan dokumentasi terhadap data pengumpulan tugas siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar kelas XI AK A Program Keahlian Akuntansi. Data tersebut menunjukkan bahwa dari 32 siswa, sebanyak 18 siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, 10 siswa terlambat mengumpulkan tugas, dan 4 siswa tidak mengumpulkan tugas. Dengan demikian, terdapat 14 siswa atau sebesar 43,75% yang belum mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Data ini merupakan data empiris asli yang tercantum dalam skripsi dan sebaiknya tetap dipertahankan karena menjadi dasar penting untuk menunjukkan *research problem* penelitian.

Kondisi keterlambatan dan ketidakmampuan menyelesaikan tugas tersebut dapat berkaitan dengan aspek pengelolaan waktu, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan siswa dalam mengarahkan proses belajarnya sendiri. Kemandirian belajar pada dasarnya tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat belajar, rasa percaya diri, dan kemampuan mengendalikan serta mengelola proses belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dukungan guru, teman sebaya, dan perkembangan teknologi yang memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai sumber belajar. Hasil *systematic literature review* yang terdapat dalam kajian teori penelitian ini juga menunjukkan bahwa *self-regulated learning* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk motivasi, minat, keyakinan diri, lingkungan, serta perkembangan teknologi (Pramesti & Suryadi, 2025). Dengan demikian, perkembangan teknologi merupakan salah satu faktor eksternal yang relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan kemandirian belajar siswa.

Di era digital, perkembangan teknologi menjadi semakin penting karena memungkinkan siswa memperoleh informasi dan materi pembelajaran secara lebih cepat, mudah, dan beragam. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa adalah literasi digital. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, mengintegrasikan, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh melalui media digital secara efektif. Naufal (2021) menjelaskan bahwa literasi digital berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengumpulkan, memahami, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital dengan didukung pengetahuan teknologi dan informasi. Sejalan dengan itu, Zaenudin et al. (2020) menjelaskan bahwa literasi digital mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, mengintegrasikan, menyeleksi, mengolah, dan memanfaatkan informasi melalui media digital secara efektif. Dengan demikian, literasi digital bukan sekadar kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam memilih dan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital.

Siswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih mudah mengakses berbagai sumber belajar, menemukan materi pembelajaran yang relevan, serta memanfaatkan berbagai platform digital untuk

menunjang proses belajar. Sebaliknya, rendahnya literasi digital dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menemukan, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang tersedia sehingga penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran menjadi kurang optimal. Kemampuan tersebut penting karena pemanfaatan teknologi digital yang tepat dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi, memilih sumber belajar, mengolah informasi, dan membangun pengetahuan secara lebih mandiri. Oleh karena itu, literasi digital diduga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian belajar karena membantu siswa memperoleh, mengelola, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara mandiri dalam proses pembelajaran. Pemikiran tersebut juga sejalan dengan indikator literasi digital yang digunakan dalam penelitian, yaitu *internet searching*, *hypertextual navigation*, *content evaluation*, dan *knowledge assembly*.

Hubungan antara literasi digital dan kemandirian belajar telah didukung oleh sejumlah penelitian terdahulu. Wahyuni et al. (2021), misalnya, menemukan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien korelasi sebesar 0,712. Penelitian Riswan et al. (2024) juga menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa dengan koefisien sebesar 0,287 dan *p-value* $0,000 < 0,05$. Selanjutnya, penelitian Debitama et al. (2024) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dan kemandirian belajar peserta didik dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien korelasi sebesar 0,532. Penelitian Khasanah dan Yushita (2023) juga menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$. Temuan-temuan tersebut memberikan landasan empiris bahwa semakin baik kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi dan informasi digital, semakin besar peluang berkembangnya kemandirian dalam proses belajar.

Meskipun penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh positif antara literasi digital dan kemandirian belajar, penelitian pada konteks siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK Bakti Mandiri Kota Bekasi masih relevan untuk dilakukan. Hal ini didasarkan pada temuan awal bahwa masih terdapat siswa yang terlambat bahkan tidak mengumpulkan tugas sesuai batas waktu, sebagian siswa kurang memiliki inisiatif belajar secara mandiri, dan pemanfaatan teknologi digital sebagai sumber belajar belum optimal. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara tersedianya teknologi digital sebagai sumber informasi dan kemampuan siswa dalam memanfaatkannya untuk mendukung proses belajar secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya menguji secara empiris apakah kemampuan literasi digital benar-benar memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar pada konteks siswa yang menjadi subjek penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi awal, wawancara, data pengumpulan tugas, kajian teori, dan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK Bakti Mandiri Kota Bekasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa data numerik yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Desain asosiatif dipilih karena penelitian diarahkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, literasi digital merupakan variabel

independen (X), sedangkan kemandirian belajar merupakan variabel dependen (Y). Dengan desain tersebut, penelitian difokuskan pada pengujian pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK Bakti Mandiri Kota Bekasi. Pemilihan pendekatan dan desain tersebut sejalan dengan penjelasan Sugiyono (2019) mengenai penelitian kuantitatif dan penelitian asosiatif.

Penelitian dilaksanakan di SMK Bakti Mandiri Kota Bekasi, yang beralamat di Jl. Bintara XI No. 118 RT 001/RW 005, Kelurahan Bintara, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi, Jawa Barat 17134. Penelitian dilaksanakan pada Mei sampai Juli 2026, sedangkan penyelesaian penyusunan laporan dilanjutkan hingga Agustus 2026. Tahap penelitian diawali dengan observasi awal dan pengurusan perizinan pada Mei 2026, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan instrumen penelitian dan proses bimbingan pada Juni 2026. Pada Juli 2026 dilakukan uji coba instrumen, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, sedangkan penyusunan laporan penelitian diselesaikan pada Agustus 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Bakti Mandiri Kota Bekasi Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 65 siswa. Populasi tersebut terdiri atas 32 siswa kelas XI Akuntansi A dan 33 siswa kelas XI Akuntansi B. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan sampling jenuh (total sampling), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 65 siswa. Pemilihan siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang tersebut telah menggunakan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran, seperti mencari informasi, mengerjakan tugas, dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin. Kuesioner digunakan untuk mengukur dua variabel penelitian, yaitu literasi digital dan kemandirian belajar. Variabel kemandirian belajar diukur berdasarkan konsep *Self-Regulated Learning* yang dikemukakan Zimmerman dalam Harahap (2023), dengan indikator yang diadaptasi dari Audhiha et al. (2022). Instrumen awal kemandirian belajar terdiri atas 15 butir pernyataan yang mencakup lima indikator, yaitu inisiatif dalam belajar, percaya diri, tanggung jawab, pemecahan masalah, dan kontrol diri. Sementara itu, literasi digital diukur berdasarkan indikator Gilster dalam Debitama et al. (2024), yaitu internet searching, hypertextual navigation, content evaluation, dan knowledge assembly. Instrumen literasi digital terdiri atas 15 butir pernyataan, dengan pembagian empat butir untuk *internet searching*, empat butir untuk *hypertextual navigation*, empat butir untuk *content evaluation*, dan tiga butir untuk *knowledge assembly*. Seluruh pernyataan menggunakan alternatif jawaban Sangat Setuju (5), Setuju (4), Kurang Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden pada tahap uji coba. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 20. Dengan jumlah responden uji coba sebanyak 30 orang, nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Pada instrumen kemandirian belajar, sebanyak 14 dari 15 butir dinyatakan valid, sedangkan satu butir, yaitu Y06, tidak valid karena memiliki r hitung $0,352 < 0,361$ dan nilai signifikansi $0,057 > 0,05$; oleh karena itu, butir tersebut dikeluarkan dan instrumen akhir kemandirian belajar terdiri atas 14 butir. Sementara itu, seluruh 15 butir instrumen literasi digital dinyatakan valid, karena seluruh r hitung lebih besar daripada 0,361 dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 20. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$. Hasil uji menunjukkan bahwa instrumen kemandirian belajar memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,886

untuk 14 butir pernyataan, sedangkan instrumen literasi digital memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,888 untuk 15 butir pernyataan. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada batas minimum 0,60 sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 20. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi linear sederhana, uji parsial (t), dan koefisien determinasi (R^2). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data variabel literasi digital dan kemandirian belajar melalui nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi, serta distribusi frekuensi. Selanjutnya, uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk memastikan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Uji linearitas dilakukan melalui prosedur Test for Linearity dengan memperhatikan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity*.

Setelah persyaratan analisis terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh literasi digital (X) terhadap kemandirian belajar (Y). Persamaan regresi yang digunakan adalah $\hat{Y} = a + bX$, dengan $\hat{Y}$ sebagai nilai prediksi kemandirian belajar, a sebagai konstanta, b sebagai koefisien regresi, dan X sebagai literasi digital. Signifikansi pengaruh diuji menggunakan uji parsial (t), dengan kriteria bahwa apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi literasi digital dalam menjelaskan variasi kemandirian belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 65 siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Bakti Mandiri Kota Bekasi. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner skala Likert lima poin yang mengukur dua variabel, yaitu literasi digital sebagai variabel independen (X) dan kemandirian belajar sebagai variabel dependen (Y). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics. Hasil analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan pengujian prasyarat dan pengujian hipotesis.

Uji prasyarat dilakukan sebelum analisis regresi linear sederhana, meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai *unstandardized residual*. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,444, yang lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, residual berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas untuk analisis regresi terpenuhi.

Selanjutnya, uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara literasi digital dan kemandirian belajar memenuhi pola linear. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,970, lebih besar daripada 0,05. Selain itu, nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,000, yang menunjukkan adanya pola hubungan linear yang signifikan. Dengan demikian, hubungan antara literasi digital dan kemandirian belajar memenuhi asumsi linearitas dan dapat dianalisis menggunakan regresi linear sederhana.

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar siswa. Hasil analisis menghasilkan persamaan regresi:

$$\hat{Y} = 16,414 + 0,671X$$

Nilai konstanta sebesar 16,414 menunjukkan nilai prediksi kemandirian belajar ketika skor literasi

digital berada pada nilai nol. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,671 menunjukkan arah hubungan yang positif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan skor literasi digital diperkirakan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,671 satuan skor kemandirian belajar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital, semakin tinggi pula kecenderungan kemandirian belajar siswa.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (*t-test*). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar 4,769 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi digital terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Bakti Mandiri Kota Bekasi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital berkaitan dengan peningkatan kemandirian belajar siswa. Dengan kata lain, literasi digital tidak hanya menjadi kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga mendukung siswa dalam memperoleh informasi, memilih sumber belajar, dan mengelola proses pembelajaran secara lebih mandiri.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,265. Nilai tersebut berarti bahwa literasi digital memberikan kontribusi sebesar 26,5% terhadap variasi kemandirian belajar siswa. Sementara itu, sebesar 73,5% variasi kemandirian belajar berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, literasi digital merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menjelaskan kemandirian belajar siswa, tetapi bukan merupakan satu-satunya faktor. Masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang berpotensi memengaruhi kemandirian belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Bakti Mandiri Kota Bekasi. Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 16,414 + 0,671X$, dengan koefisien regresi sebesar 0,671. Artinya, setiap peningkatan satu satuan literasi digital diikuti oleh peningkatan sebesar 0,671 satuan pada kemandirian belajar. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji parsial yang menghasilkan nilai *t* = 4,769 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian,

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik literasi digital yang digunakan dalam penelitian ini. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan siswa dalam mencari informasi (*internet searching*), menelusuri informasi melalui struktur digital (*hypertextual navigation*), mengevaluasi isi informasi (*content evaluation*), dan mengintegrasikan berbagai informasi menjadi pengetahuan (*knowledge assembly*). Keempat kemampuan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh sumber belajar secara lebih luas dan menggunakannya sesuai dengan kebutuhan belajar. Dalam instrumen penelitian, indikator tersebut memang menjadi dasar pengukuran variabel literasi digital.

Dari perspektif kemandirian belajar, temuan penelitian ini dapat dipahami melalui konsep Self-Regulated Learning yang dikemukakan Zimmerman dan digunakan dalam penelitian melalui Harahap (2023). Kemandirian belajar berkaitan dengan kemampuan siswa untuk merencanakan, mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Dalam konteks ini, kemampuan literasi digital

memberikan sumber daya yang memungkinkan siswa menjalankan proses tersebut secara lebih mandiri. Siswa yang mampu mencari informasi yang relevan, mengevaluasi kredibilitas sumber, dan mengolah informasi digital memiliki peluang lebih besar untuk menentukan kebutuhan belajarnya, mencari materi tambahan, menyelesaikan tugas, dan memecahkan masalah tanpa selalu bergantung pada guru. Dengan demikian, hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki dasar konseptual bahwa akses dan pengelolaan sumber belajar digital dapat mendukung proses regulasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu. Wahyuni et al. (2021) menemukan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa dengan analisis regresi linear sederhana. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Debitama et al. (2024) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dan kemandirian belajar biologi. Dalam penelitian tersebut, koefisien korelasi sebesar 0,532 menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel. Sementara itu, Riswan et al. (2024) menemukan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa SMA dan pengaruh tersebut semakin kuat ketika diperkuat oleh motivasi belajar. Dengan demikian, hasil penelitian di SMK Bakti Mandiri memperkuat bukti empiris bahwa literasi digital memiliki peran dalam membentuk kemandirian belajar pada berbagai jenjang pendidikan.

Meskipun demikian, nilai R Square sebesar 0,265 menunjukkan bahwa literasi digital hanya menjelaskan 26,5% variasi kemandirian belajar siswa, sedangkan 73,5% lainnya berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa peningkatan kemandirian belajar tidak dapat dijelaskan hanya melalui kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi digital. Penelitian Amin et al. (2023) yang tercantum dalam skripsi juga menunjukkan pola yang sama; literasi digital memberikan kontribusi sebesar 12% terhadap kemandirian belajar, sementara sebagian besar variasinya berkaitan dengan faktor lain. Selain itu, kajian Pramesti dan Suryadi (2025) mengidentifikasi bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk motivasi, minat, keyakinan diri, kemampuan mengelola proses belajar, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, teman sebaya, dan perkembangan teknologi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan dua implikasi penting. Pertama, penguatan literasi digital dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sebaiknya tidak berhenti pada kemampuan mengakses informasi, tetapi diarahkan pada kemampuan memilih sumber yang kredibel, mengevaluasi informasi, mengolah informasi, dan menggunakannya untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. Kedua, karena kontribusi literasi digital hanya sebesar 26,5%, sekolah dan guru perlu memperhatikan faktor lain yang berpotensi memengaruhi kemandirian belajar, seperti motivasi, *self-efficacy*, lingkungan keluarga, dukungan guru, dan lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan implikasi yang telah dirumuskan dalam skripsi bahwa pemanfaatan teknologi perlu diarahkan untuk membangun kebiasaan belajar yang lebih mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK Bakti Mandiri Kota Bekasi. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 16,414 + 0,671X$, dengan nilai t sebesar 4,769 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar diterima. Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,265$) menunjukkan bahwa literasi digital memberikan kontribusi sebesar 26,5% terhadap kemandirian belajar siswa, sedangkan 73,5% dipengaruhi

oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin baik kemampuan siswa dalam mengakses, menelusuri, mengevaluasi, dan mengolah informasi digital, semakin tinggi pula kecenderungan siswa untuk belajar secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, F., Khasanah, N., & Achmad, C. A. (2023). Pengaruh kemampuan literasi digital terhadap efikasi diri dan kemandirian belajar siswa. *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(3), 177–183. <https://doi.org/10.32938/jbe.v8i3.3824>
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Audhiha, M., Vebrianto, R., Habibi, M., Febliza, A., & Afdal, Z. (2022). Pengembangan instrumen kemandirian belajar untuk siswa sekolah dasar. *MADRASAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14(2), 111–124. <https://doi.org/10.18860/mad.v14i2>
- Debitama, A. M. N. H., Mustami, M. K., & Ali, A. (2024). Hubungan antara literasi digital dengan kemandirian belajar biologi peserta didik ditinjau dari jenis kelaminnya. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 8(1), 11–19. <https://doi.org/10.32502/didaktikabiologi.v8i1.47>
- Desmita. (2017). *Psikologi perkembangan peserta didik*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, D. P. (2023). Meningkatkan *self-regulated learning* pada siswa melalui strategi belajar berdasar regulasi diri. *Journal on Education*, 5(3), 7056–7068. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1494>
- Khasanah, D. N., & Yushita, A. N. (2023). The influence of digital literacy, learning independence, and parent's attention on learning achievement in basic accounting. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21(1), 1–18.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.3279>
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 73–84. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.754>
- Nisaa, L. A. (2024). *Pengaruh literasi digital dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar* [Skripsi, Universitas Sebelas Maret].
- Nur 'Arasy. (2024). *Pengaruh literasi digital dalam memediasi kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Survei pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Tebo)* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Nurfatma, S., & Sulistyaningrum, C. D. (2024). Pengaruh literasi digital dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 6 Surakarta. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(7), 424–433.
- Pramesti, D., & Suryadi, B. (2025). Systematic literature review: Faktor-faktor yang memengaruhi *self-regulated learning* pada siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 520–530. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i2.8067>
- Putri, D. S. E., & Hakim, L. (2025). Pengaruh *self-efficacy*, literasi digital dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar akuntansi dasar dengan kemandirian belajar sebagai variabel intervening. *PROGRESS: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 197–207.

- Rini, R., Suryadinata, N., & Efendi, U. (2022). Literasi digital mahasiswa dan faktor-faktor yang berpengaruh. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 171–179. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.48774>
- Riswan, D., Diana, Z., Yuniawan, E., & Rohmadi, S. H. (2024). Peran motivasi belajar antara literasi digital dan kemandirian belajar pada siswa sekolah menengah atas. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(4), 142–150. <https://doi.org/10.51878/academia.v4i4.3672>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriatna, E., Ahman, E., Nofriansyah, N., Rahayu, S., & Fitri, D. R. (2025). Pengaruh literasi digital terhadap minat belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kota Sukabumi. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 444–454. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28797>
- Wahyuni, A., Sari, N. K., & Sutrisno, T. (2021). Pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Ngadiluwih Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2020/2021. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 118–124. <https://doi.org/10.26740/eds.v5n2.p118-124>
- Wulandari, M., & Aslam. (2022). Hubungan antara literasi digital dengan hasil belajar siswa kelas sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5890–5897. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3152>
- Zaenudin, H. N., Affandi, A. F. M., Priandono, T. E., & Haryanegara, M. E. A. (2020). Tingkat literasi digital siswa SMP di Kota Sukabumi. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 23(2), 167–180. <https://doi.org/10.20422/jpk.v23i2.727>